

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DESA WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG

Novian Riskiana Dewi^{1)*}, Nova Rahmadina²⁾, Riyama Ambarwati³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

*Corresponding Author, Email: novianriskiana@radenintan.ac.id

Diterima: 11-03-2024

Direvisi: 26-03-2024

Disetujui: 05-04-2024

ABSTRAK

Sabun merupakan salah satu bahan esensial yang digunakan untuk mencuci peralatan dapur, pakaian, perabot rumah tangga, badan, dan lain-lain. Sabun terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dari lemak. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Artikel ini memuat informasi dan pemaparan mengenai program kerja pembuatan sabun cuci piring. Deskripsi lengkap artikel ini meliputi penyediaan bahan, proses atau langkah-langkah pembuatan hingga hasil dan implementasi hasil kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Output dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah bertambahnya kapabilitas ibu-ibu pengajian di Kelurahan Way Kandis dalam membuat sabun cuci piring yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Sabun, Sabun Cuci Piring, Pelatihan

ABSTRACT

Soap is an essential ingredient used to wash kitchen utensils, clothes, household furniture, the body, and so on. Soap is made from a mixture of alkali and triglycerides from fat. Dish washing soap is a necessity in the household which functions as a remover of dirt and grease on eating and cooking utensils. This article contains information and explanation regarding the work program for making dishwashing soap. The complete description of this article includes the provision of materials, processes or manufacturing steps to the results and implementation of the results to the community. The approach used is qualitative-descriptive. The output from carrying out this activity is increasing the capability of Ummahat women in Way Kandis Village in making economically valuable dishwashing soap.

Keywords: Soap, Dish Soap, Training

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar masyarakat terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Selain makanan dan tempat tinggal, pentingnya sabun dalam mendukung aktivitas sehari-hari menjadikannya juga sebagai kebutuhan primer. Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C₁₆ [1]. Pada awalnya, sabun dibuat melalui reaksi *saponifikasi* yang umumnya menghasilkan sabun padat, namun seiring berjalannya waktu, jenis sabun tersebut menjadi kurang populer karena kurang praktis. Sabun dibuat secara kimia melalui proses reaksi *saponifikasi* atau disebut juga reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisis oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. kemudian akan diolah kembali untuk menyempurnakannya hingga kemudian

sampai ke pemakai [2]. Sebagai alternatif, turunan dari sabun dasar dalam bentuk *surfaktan* lebih banyak digunakan. *Surfaktan* yang merupakan molekul dengan gugus polar yang menyukai air (*hidrofilik*) dan gugus non-polar yang menyukai minyak (*lipofilik*), digunakan bersama air untuk membersihkan dan mencuci. Penggunaan sabun dalam aktivitas sehari-hari seperti membersihkan peralatan makan, mencuci pakaian, mencuci tangan, dan sebagainya merupakan upaya untuk menjaga standar kebersihan masyarakat [3], [4], [5], [6], [7].

Perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam mencuci peralatan rumah dan dapur begitu signifikan. Beberapa waktu yang silam, para ibu rumah tangga menggunakan abu gosok, sabun pasta/krim atau gabungan dari keduanya untuk mencuci peralatan dapur. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa intensitas pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin digunakan. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan [8]. Penggunaan sabun tidak asing lagi bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berkembangnya teknologi, semakin banyak jenis sabun yang beredar di pasaran. Salah satunya adalah sabun cuci piring. Oleh karena itu, kebutuhan akan sabun cuci piring di masyarakat semakin meningkat. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuatan produk sabun cuci piring cair sehingga menjadikan tertutupnya peluang bisnis di Way Kandis, Tanjung Senang. Selain itu faktor kepraktisan dan kecepatan dalam pembuatan sabun cuci piring, maka dari itu Tim Pengabdian mengajak ibu-ibu pengajian di Way Kandis, Tanjung Senang untuk ikut serta dalam pembuatan sabun cuci piring tersebut. Yang mana sabun cuci piring ini dapat memenuhi kegiatan kebersihannya. Saat ini kebersihan adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan. Karena setiap ibu rumah tangga pasti menggunakan sabun cuci piring untuk membersihkan alat-alat dapur. Selain itu sabun cuci piring ini bermanfaat bagi mereka sebagai salah satu produk yang bernilai ekonomis yang dapat menjadi solusi untuk ibu-ibu pengajian karena perekonomian yang meningkat dengan adanya ide usaha sabun cuci piring tersebut.

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan model *deskriptif-eksplanatif* yang bermaksud memberikan gambaran terkait program kerja pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu pengajian di Way Kandis, Tanjung Senang. Sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari persiapan alat dan bahan, proses, hingga *output* dari program kerja tersebut. Data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber dari pengalaman dan observasi langsung oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pembuatan sabun cuci piring.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun cuci piring, yaitu:

Alat :

1. Baskom 3 buah
2. Botol
3. Pengaduk
4. Gayung

Tabel 1. Komposisi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Bahan	Fungsi	Kuantitas	Satuan
<i>Texapon</i>	Pengangkat kotoran dan penghasil busa	1.000	gram
Garam	Pengental, meningkatkan busa sabun	1.000	gram
SLS (<i>Sodium Lauryl Sulfate</i>)	Pengental, pengangkat kotoran	500	gram
Air	Pelarut	15	liter
Pewangi	Memberikan aroma pada sabun	20	ml
Pewarna organik	Memberi warna pada sabun	1	bungkus

Tahapan pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

1. Siapkan 3 baskom yang berkapasitas besar.
2. Tuangkan air ke dalam 3 baskom, masing-masing berisi 5 liter air.
3. Masukkan 1 Kg *Texapon* ke dalam baskom pertama, lalu aduk hingga larut.
4. Masukkan ½ Kg SLS ke dalam baskom kedua, lalu aduk hingga larut.
5. Masukkan 1 Kg garam ke dalam baskom ketiga, lalu aduk hingga larut.
6. Campurkan *Texapon* dan SLS yang sudah larut ke dalam satu wadah, kemudian aduk hingga tercampur rata.
7. Masukkan garam yang sudah larut ke dalam wadah yang berisi *Texapon* dan SLS, kemudian aduk hingga rata.
8. Kemudian masukkan pewangi dan pewarna organik ke dalam baskom yang berisi *Texapon*, SLS, dan garam. Lalu aduk hingga rata.
9. Diamkan selama 24 jam hingga busanya menghilang. Sabun cuci piring siap digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program kerja mengenai pembuatan sabun cuci piring ini, dilakukan kegiatan pelatihan bersama ibu-ibu pengajian Way Kandis, Tanjung Senang untuk membuat sabun menggunakan bahan alami. Mengingat keterbatasan media dan kurangnya pengetahuan di kalangan warga, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana belajar agar ibu-ibu pengajian dapat lebih mengembangkan keahlian mereka dalam pembuatan sabun. Tujuan utamanya adalah agar hasil produk tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga dapat menjadi peluang usaha bagi mereka dalam meningkatkan penghasilan. Pelatihan ini diikuti oleh 35 ibu-ibu pengajian Way Kandis, Tanjung Senang, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 di Surau BMC Kelurahan Way Kandis, dengan durasi 2 jam.

Pelatihan dimulai dengan pemaparan mengenai peralatan dan bahan yang diperlukan, diikuti dengan penjelasan mengenai fungsi dan tahapan proses pembuatan sabun. Selama penjelasan berlangsung, para ibu-ibu pengajian aktif mencatat hal-hal yang penting dan ikut serta dalam praktik langsung pembuatan sabun. Proses praktik ini senantiasa dipantau oleh Tim Pengabdian untuk memastikan bahwa setiap langkah sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan selama proses pembuatan. Setelah semua tahapan pembuatan selesai, cairan sabun cuci piring dikemas dalam plastik, diberi stiker, dan kemudian dibagikan kepada para ibu-ibu pengajian yang hadir. Ibu-ibu pengajian menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti proses pembuatan sabun cuci

piring tersebut. Proses pembuatan sabun cuci piring oleh ibu-ibu pengajian dipandu oleh Tim Pengabdian yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Manfaat dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini bagi masyarakat dan ibu-ibu pengajian adalah adanya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai cara membuat sabun cuci piring secara alami dan sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha industri untuk meningkatkan penghasilan. Salah satu keunggulan dari pembuatan sabun cuci piring ini adalah kemudahannya, baik dalam pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan maupun proses pembuatannya yang relatif sederhana. Hasil dari pembuatan sabun cuci piring ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sabun Cuci Piring

Salah satu kelemahan dari kegiatan ini adalah kesulitan menentukan waktu pelaksanaan pelatihan karena jadwal yang padat bagi ibu-ibu pengajian Way Kandis, Tanjung Senang. Selain itu, kelemahan lain terkait pelatihan pembuatan sabun adalah bahwa setelah proses pembuatan selesai, hasil akhir produk sabun harus menunggu selama 24 jam untuk

menghilangkan buihnya, sehingga sabun yang dihasilkan belum sepenuhnya sempurna pada saat proses pembuatan.

Harapan dari kegiatan ini adalah agar ibu-ibu pengajian Way Kandis, Tanjung Senang dapat menyebarkan pengetahuan mereka kepada masyarakat Kelurahan Way Kandis lainnya. Dengan demikian, informasi dan pemahaman baru tentang pembuatan sabun cuci piring secara alami dan sederhana dapat tersebar luas dan memberikan manfaat kepada lebih banyak orang. Transfer ilmu yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian yang mengikuti pembuatan sabun cuci piring diharapkan dapat menjadi peluang usaha tambahan bagi masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang baik antara Tim Pengabdian dan ibu-ibu pengajian Way Kandis, Tanjung Senang sangat diperlukan untuk kelancaran program pembuatan Sabun Cuci Piring. Selama pelaksanaan program, kolaborasi antara Tim Pengabdian dan ibu-ibu pengajian sangat terasa, terutama dalam menentukan jadwal dan persiapan tempat pelatihan. Partisipasi aktif ibu-ibu pengajian dalam persiapan dan pelaksanaan program ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjadikan kegiatan ini sebagai peluang usaha baru untuk meningkatkan penghasilan. Untuk meningkatkan nilai ekonomis dari produk sabun cuci piring yang dibuat secara alami dan sederhana, diperlukan inovasi lanjutan seperti penambahan varian aroma dan warna pada produk. Dengan demikian, produk menjadi lebih menarik dan memiliki potensi untuk memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai *digital marketing*. Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia nyata, sehingga memperkuat keterampilan yang dimiliki oleh peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan pemasaran.

SARAN

Dalam pembuatan sabun cuci piring, sangat penting untuk memastikan bahwa tahapan dalam memformulasikan bahan-bahannya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini karena jika pembuatan sabun tidak dilakukan dengan benar sesuai prosedur, hasil akhirnya dapat menunjukkan warna sabun yang keruh. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan menjadi kunci untuk menghasilkan sabun cuci piring yang jernih dan efektif dalam membersihkan peralatan dapur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat, pemerintah desa, Tim Pengabdian, dan semua pihak yang telah mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Khususnya, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada ibu-ibu pengajian Way Kandis, Tanjung Senang atas kerja sama dan antusiasmenya dalam menjalankan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan memberikan peluang penghasilan tambahan bagi ibu-ibu tersebut. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak LPPM UIN Raden Intan Lampung yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Zulkifli dan T. Estiasih, "Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit," vol. 2, hlm. 170–177, 2014.
- [2] Jongko, *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Jakarta: Duraposita Chemistry, 2009.
- [3] Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, dan Wenny Anggeresia Ginting, "Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, hlm. 434–439, Agu 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i3.3910.
- [4] M. Sultan, L. Ode, dan K. Zikri, "Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, hlm. 279–286, 2021, doi: 10.31294/jabdimas.v4i2.10417.
- [5] Tarkono *dkk.*, "Pemberdayaan Masyarakat Malalui Program Buntah (Sabun Minyak Jelantah)," vol. 25, 2021.
- [6] R. Ruswanto, T. Lestari, G. A. Wardani, R. P. A. Yulianto, dan P. A. Praditya R, "Penyuluhan dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Sirnaputra Tasikmalaya Jawa Barat," *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, vol. 5, no. 10, hlm. 3325–3333, Okt 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i10.7187.
- [7] H. Isan Qudus, T. Endaryanto, D. Nur Anisa, H. Afriyani, dan A. Abadi Kiswandono, "Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Kub Mulya Mandiri Fajar Baru," vol. 2, 2022.
- [8] A. Haro, A. AWS Wasposito, dan A. Wahyu Handaru, "Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 1, no. 2, hlm. 194–206, Des 2017, doi: 10.21009/jpmm.001.2.04.